

BAB V

KESIMPULAN

IOM ialah organisasi internasional yang bergerak di bidang migrasi dunia. Tujuan dibentuknya IOM adalah untuk menertibkan migrasi di seluruh dunia dengan cara yang manusiawi. IOM memiliki tujuan tersebut karena masih banyak permasalahan migrasi yang berlangsung secara ilegal. Contoh dari migrasi yang ilegal itu adalah smuggling migration dan Human Trafficking. Dengan komitmen IOM untuk menertibkan migrasi di dunia dan juga diakui oleh PBB bahwa IOM adalah sebuah INGO yang berfokus pada bidang migrasi sebagai Agen Migrasi Global.

Human trafficking atau perdagangan manusia telah menjadi permasalahan yang serius dalam dunia internasional kini. Proses perkembangan globalisasi membawa dampak dan pengaruh bagi setiap Negara. Negara-negara di dunia pada era globalisasi saling berkaitan satu sama lain dan menyebabkan ketergantungan dalam bidang ekonomi, politik, social dan budaya. Dan karena praktik Human Trafficking termasuk dalam bentuk ketidak tertiban migrasi, maka IOM untuk melaksanakan tujuannya sesuai dengan konstitusi harus ikut andil dalam menangani permasalahan human trafficking. Dalam menjalankan fungsinya IOM lebih kepada bantuan operasional. Dan IOM lebih menjalankan programnya dengan fokus terhadap masalah migrasi.

Menurut Karen Mingst, sebuah organisasi internasional memiliki enam fungsi internasional, antara lain; Memberikan kontribusi untuk terciptanya suasana kerjasama di antara Negara/aktor, Menyediakan informasi dan pengawasan, Memberikan bantuan terhadap penyelesaian konflik, Mengkoordinir aktivitas internasional mengenai permasalahan bersama, Menyediakan arena untuk bargaining bagi Negara-negara dalam menyelesaikan suatu masalah,

Membentuk rezim internasional. Dalam hal ini, penulis akan memberikan kesimpulan singkat tentang fungsi IOM dalam menangani human trafficking di Indonesia.

Dapat dilihat dari pengelompokan fungsi organisasi internasional menurut Keren Mingst IOM melaksanakan fungsi memberikan kontribusi untuk terciptanya suasana kerjasama di antara Negara/aktor. Yaitu melakukan dukungan terhadap pemerintah Indonesia, organisasi masyarakat sipil, organisasi internasional, dan sektor swasta untuk memerangi perdagangan manusia. Lalu menyediakan arena bargaining bagi Negara-negara dalam menyelesaikan permasalahan human trafficking, seperti saat IOM memfasilitasi Konferensi Tingkat Menteri Regional tentang penyelundupan manusia, perdagangan manusia dan kejahatan trans-nasional lainnya di Bali. Konferensi Bali Process ini bertujuan untuk mengembangkan kapasitas nasional dan regional dalam rangka menangani isu-isu perdagangan dan penyelundupan manusia.

Selanjutnya IOM menjalankan fungsi informasi dan pengawasan yaitu dengan menyediakan sumber data primer yang unik dan berkualitas tentang perdagangan manusia. Seperti saat Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan human trafficking dan IOM juga melakukan penelitian terhadap nelayan dan awak kapal, baik yang berkebangsaan asing maupun Indonesia, yang teridentifikasi sebagai korban perdagangan manusia dan menerima bantuan IOM. Namun IOM tidak dapat melakukan pengawasan dikarenakan IOM tidak memiliki mandat khusus terkait human trafficking. IOM pun tidak memiliki hak untuk menjalankan fungsi pengawasan dalam menangani human trafficking di Indonesia.

Kemudian fungsi penyelesaian konflik dan mengkoordinir permasalahan global yaitu dengan mendorong seluruh komunitas internasional untuk terlibat dalam penyelesaian konflik perdagangan manusia. IOM berusaha untuk membantu sampai masyarakat menerima manfaat bantuan kemanusiaan

IOM membangun kapasitas pemangku kepentingan (POLRI) kemanusiaan melalui pelatihan dan memastikan bahwa orang-orang yang diperdagangkan yang diidentifikasi juga mendapat manfaat dari bantuan kemanusiaan yang menyelamatkan jiwa, di sisi lain IOM juga mengkoordinir permasalahan migrasi internasional dan melakukan kampanye peningkatan kesadaran di antara kelompok-kelompok yang berisiko terkena dampak krisis untuk mencegah perdagangan. IOM juga tetap menjadi lembaga terkemuka di lapangan dalam mengkoordinasikan bantuan untuk korban perdagangan yang diidentifikasi dalam situasi kemanusiaan. IOM Indonesia memberikan berbagai bantuan kepada para nelayan yang menjadi korban human trafficking yaitu bantuan penampungan, pemulangan, logistic perawatan kesehatan dan juga hukum.